

JUN 2023

30

09

Menilik Tridarma yang Berdampak Positif

13

Technoference: Ancaman bagi Ketahanan Keluarga

22

Daya Tarik Multikultural di Negeri Gajah Putih

MAKE POSITIVE IMPACT ON DIVERSITY

SERIES OF INSPIRATION

SERIES OF INSPIRATION

Make Positive Impact on Diversity

Issue **30**

Vol. 6 No. 3

Juni 2023



Cerita inspirasi
Erwin Ardianto Halim:

[news.maranatha.edu/
cerita-inspirasi-30](https://news.maranatha.edu/cerita-inspirasi-30)

Art Director

Chandra Sentosa

Fotografer

Gabriel Christofer

Videografer

**Irfan Musyaffa,
Yosua Rendi Kristianto**

Tim Kreatif

Ivana Josephine



Ia adalah seorang mahasiswa, calon doktor. Ia juga seorang dosen yang sangat kreatif. Sebagai seorang *international student*, Erwin Ardianto Halim dihadapkan pada situasi yang tidak biasa.

Berkuliah di negara asing banyak tantangannya. Salah langkah, bisa-bisa stres dan perkuliahan terasa jadi beban. Namun, Erwin berhasil menghadapi itu semua.

Ia menceritakan pengalamannya yang seru itu di halaman 22.

CONTENTS

04 **SAPA REDAKSI**
Dampak Inisiatif

06 **TOPIK UTAMA**
Siap Terjun ke Dunia Kerja
ala Maranatha

17 **FROM THE RECTOR**

18 **MASA, SIH?**
Nonton Konser Bisa Jadi Terapi

26 **WHAT'S ON**

27 **ADAKALA**
Intip Program Unggulan
MBKM Maranatha 2022/2023

32 **SHOWCASE**
MC Multitalenta Ciptakan
Pengalaman Tak Terlupakan

35 **INTERAKSI**

09

BINGKAI INSPIRASI

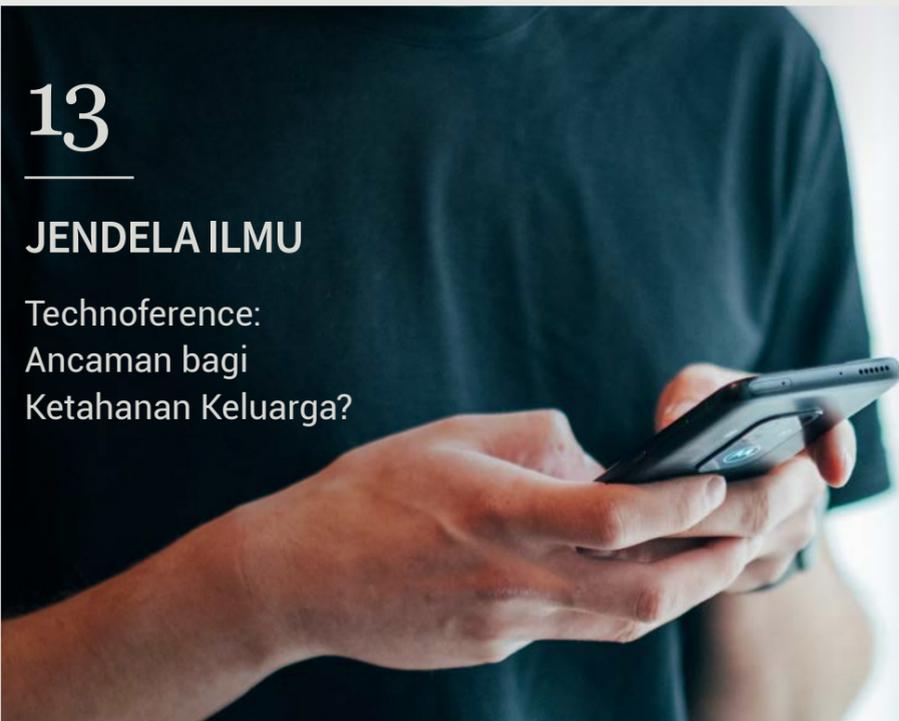
Menilik Tridarma yang
Berdampak Positif



13

JENDELA ILMU

Technoference:
Ancaman bagi
Ketahanan Keluarga?



22

EKSPRESI

Daya Tarik Multikultural
di Negeri Gajah Putih



Dampak Inisiatif

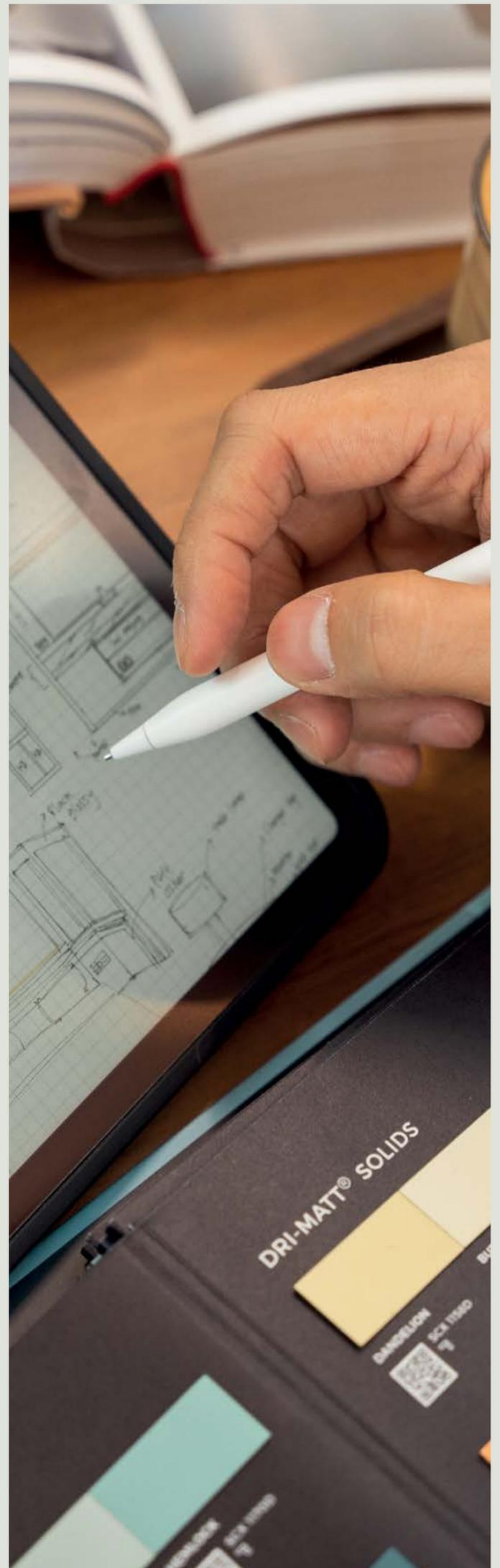
Semua warga Maranatha tentu sudah sangat mengenal ICE – *Integrity, Care, Excellence* – tiga nilai yang kita hidupi setiap hari. Namun, apakah kita masih ingat ada “ICE” lainnya di UK Maranatha? ICE yang satu ini dicanangkan oleh Pak Rektor, yakni singkatan dari *Initiative, Collaboration, Excellence*. Pantang bingung, kedua ICE ini sudah kita jalankan bersama-sama.

Pendek kata, “*Initiative*” adalah program untuk meningkatkan hal-hal krusial yang akan membawa Maranatha mengalami kemajuan. “*Collaboration*” adalah program peningkatan kerja sama dengan seluruh *stakeholder*. Sedangkan “*Excellence*” adalah program yang ditekankan pada pengutamaan kualitas untuk mencapai hasil yang terbaik. Ketiga program saling berkaitan. Inisiatif kita laksanakan secara kolaboratif, dan kemajuan yang dicapai bersama akan membuahkan hasil yang prima.

Pak Rektor mengingatkan kembali pentingnya inisiatif. Tidak saja dalam konteks program, tetapi inisiatif dalam diri setiap individu warga Maranatha. Inisiatif dapat diartikan kemampuan dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa diminta atau disuruh.

Ada banyak sekali inisiatif yang lahir dan tumbuh di tengah-tengah kampus kita. Inisiatif bisa menghasilkan tridarma yang berdampak nyata. Inisiatif juga membawa prestasi yang membanggakan. Inisiatif dapat menghasilkan solusi dan inovasi yang bermanfaat bagi banyak orang. Inisiatif dapat membuat kita semakin adaptif dan kreatif.

Bisa dibayangkan, bila kita semua penuh dengan inisiatif, maka kemajuan Maranatha pasti akan terjadi dengan cepat. Tentunya dengan syarat, maju ke arah yang sama. Bukan inisiatif yang mementingkan ego masing-masing. (*is*)





DITERBITKAN OLEH:

Bidang Media dan Komunikasi
Universitas Kristen Maranatha

PELINDUNG:

Rektor Universitas Kristen Maranatha
Sri Widiyantoro

PENASIHAT UTAMA:

Sekretaris Umum Universitas
Robby Yussac Tallar

PENASIHAT PROGRAM:

Direktur Administrasi dan
Komunikasi Universitas
Mimi Nofia Suteja

PEMIMPIN REDAKSI:

Iwan Santosa

REDAKTUR PELAKSANA:

Grista Naftalena

KOORDINATOR KREATIF:

Aprillia Novitia Sugiharto

PENGARAH FOTOGRAFI:

Gabriel Christofer

PENGARAH DESAIN:

Selviana Novita Herdianto
Chandra Sentosa

DESAINER GRAFIS:

Ivana Josephine, Bill Cedrik,
Antonius, Daniel Hans,
Nathasa Ira

PENGEMBANGAN RELASI:

Ivana Josephine

KONSULTAN EDITOR:

Jumari Haryadi

**MARI BERBAGI
INSPIRASI!**

Kirimkan karya atau tulisan Anda melalui
E-mail: redaksi@maranatha.edu.

Kirimkan juga kritik dan saran Anda
untuk pengembangan majalah ini.

M! – Majalah Inspirasi Maranatha
dapat diakses melalui situs:

<https://news.maranatha.edu/magazine>

SIAP TERJUN KE DUNIA KERJA ALA MARANATHA

Grista

Baru-baru ini ramai di media sosial, warganet yang membicarakan tentang lulusan perguruan tinggi yang masih kurang siap bersaing di dunia kerja. Lantas, apa benar perguruan tinggi tidak mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun ke dunia kerja?

Tahun 2022, Kota Bandung memiliki angka pengangguran terbuka sebesar 9,55% atau sekitar 137.000 orang. Jumlah tersebut turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 11,46%. Pemerintah memiliki target untuk menurunkan angka pengangguran hingga 8,7% pada akhir 2023. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, Drs. Andri Darusman, M.Si., dalam kesempatan *Maranatha Job Fair* pada Mei 2023 lalu.

Menurut Andri, pemerintah sudah mengupayakan berbagai program yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Misalnya dengan mengadakan berbagai pelatihan yang dapat membantu membangun usaha baru dan program magang.

Di sisi lain, Universitas Kristen Maranatha sebagai perguruan tinggi juga berusaha agar lulusannya dapat diserap dengan baik oleh industri. Untuk membantu para mahasiswa tingkat akhir dan alumninya, Maranatha rutin menyelenggarakan kegiatan *job fair* yang disertai dengan berbagai rangkaian acara, seperti *career talk* dan alumni *sharing session* yang melibatkan alumni yang sudah berhasil dan para pakar atau *trainers* untuk memberikan motivasi agar lulusan siap masuk ke dunia kerja.

Dalam kesempatan yang sama, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Inovasi, dan Kemitraan, Dr. Krismanto Kusbiantoro, S.T., M.T., CIQaR. mengungkapkan bahwa selain *job fair*, Maranatha juga memperkaya pengetahuan dan *skill* mahasiswa melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Beberapa perusahaan yang mengikuti *Maranatha Job Fair* juga merupakan mitra industri yang sudah biasa menerima mahasiswa magang MBKM. Krismanto bersyukur perusahaan-perusahaan ini mau berkontribusi untuk bisa bersama-sama menuntaskan masalah pengangguran di Kota Bandung.

MBKM merupakan program pemerintah yang bertujuan memperkaya kompetensi lulusan dengan *soft skill* dan *hard skill* agar siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pembekalan mahasiswa dilakukan melalui delapan skema MBKM, yakni pertukaran pelajar, kampus mengajar/asistensi, magang bersertifikat, studi independen, proyek kemanusiaan, riset/penelitian, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).



Menurut Krismanto, Maranatha juga tidak hanya membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik. Maranatha juga memiliki kurikulum ekstra untuk membina karakter mahasiswa agar tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga menjadi seseorang yang dapat membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.



Ditambah lagi dengan akreditasi internasional yang sedang digalakkan Maranatha sejak 2022. Melalui akreditasi ini, Universitas akan menyetarakan kualitasnya dengan standar internasional. Salah satunya dengan memiliki kualitas kurikulum perguruan tinggi yang berfokus pada *outcome based education*. Hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas agar para *stakeholder* dapat merasakan manfaatnya.



Kualitas lulusan Maranatha yang baik pun dirasakan oleh salah satu pengguna lulusan. Nugraha Utama Putra, HRD Manager Ateja, mengatakan bahwa perusahaannya setia menggunakan lulusan Maranatha karena memiliki kualitas SDM yang baik.

Nugraha yang juga merupakan alumnus Program Sarjana Psikologi Maranatha, merekrut lulusan dari almamaternya, UK Maranatha, karena sudah mengetahui kualitasnya. Selain itu, etos kerja atau *value* yang ditanamkan Maranatha pun sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan Ateja sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik. ■

Menilik Tridarma yang Berdampak Positif

Seorang dosen memiliki tridarma perguruan tinggi yang wajib dipenuhi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tridarma akan berhasil jika upaya yang dilakukan itu berdampak positif bagi masyarakat, seperti yang dilakukan para dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Universitas Kristen Maranatha dalam program peningkatan ekonomi kreatif di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

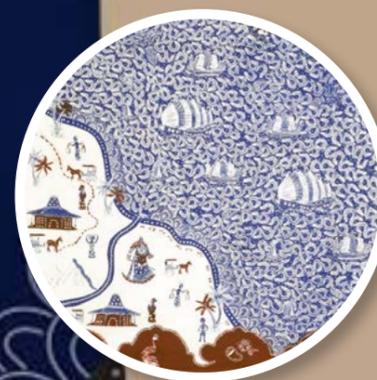
Lasem dikenal dengan sebutan *Little Chinatown* (Tionghok Kecil) yang memiliki peninggalan hasil akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa, salah satunya adalah batik tulis Lasem. Ciri khas batik ini terletak pada teknik produksi dan pewarnaannya, serta motifnya sangat rinci dan halus.



Saat ini terdapat 21 motif batik Lasem yang bersertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Namun, sistem pendokumentasiannya masih kurang memadai dan tidak disertai penjelasan nilai-nilai tidak kasat matanya.

Mula-mula, dosen Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, Christine Claudia Lukman bersama timnya melakukan riset terhadap batik Lasem, mulai dari *hibriditas* budaya visual, gaya visual, makna simbolis, hingga filosofi yang terkandung di dalamnya. Riset tersebut juga melibatkan pihak pemerintah, komunitas, pebisnis, dan media.

Riset berlangsung pada 2018 – 2019 menggunakan dana hibah Kemendikbudristek Dikti yang menghasilkan sebuah buku berjudul *Nilai Tidak Kasat Mata pada 21 Motif Batik Lasem Bersertifikat HKI*. Buku tersebut diberikan kepada pengusaha batik untuk membantu mereka belajar lebih jauh mengenai batik Lasem.



Selanjutnya, saat pandemi 2021, *Fashion Design* Maranatha juga membantu pengembangan produk fesyen batik Lasem. Yosepin Sri Ningsih bersama tim melakukan riset pengolahan potensi ekonomi kreatif yang berfokus pada tren sektor tekstil dan fesyen yang mengarah pada potensi lokal.

Batik Lasem umumnya menggunakan kain katun. Kemudian Yosepin menyarankan penggunaan kain rayon yang seluruh produksinya dilakukan di Indonesia.

Bersama tim, Yosepin melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap para pengrajin batik Lasem yang melibatkan berbagai pihak sehingga berhasil membuat koleksi busana *sustainable* sesuai dengan kajian tren dan target market. Akhirnya batik Lasem terpilih menjadi souvenir resmi acara G20 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.



Yosepin mengaku, saat pertama kali membuat riset tujuannya hanya mengembangkan produk Lasem yang semula berupa lembaran kain batik menjadi produk fesyen dengan nilai jual yang berbeda. Namun, sebagai peneliti ia harus fleksibel dengan permasalahan di lapangan.



“Kalau kita memaksakan target kita sendiri, riset itu tidak akan berkembang”, ujar Yosepin.

Menurut Yosepin, peneliti juga harus mencari solusi agar kedua belah pihak sama-sama diuntungkan. Ia berharap dosen yang melakukan riset tidak berhenti sampai jurnal saja, tetapi berbuat sesuatu yang berdampak bagi masyarakat luas. ■

Technoference:

Ancaman bagi Ketahanan Keluarga ?

Trisa Genia C. Zega, M.Psi., Psikolog
Dosen Fakultas Psikologi | Universitas Kristen Maranatha

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah mengubah cara hidup manusia secara dramatis. Salah satu perkembangan terbesar dalam teknologi komunikasi adalah hadirnya telepon pintar (*smartphone*).

Banyak manfaat seseorang ketika menggunakan *smartphone*. Selain memudahkan komunikasi, juga berfungsi sebagai media hiburan dan informasi.

Kehadiran *smartphone* dapat mempermudah pekerjaan seseorang dengan kemampuannya menyimpan dokumen, mencatat, merekam, dan menghitung. Bahkan, dapat menjadi media untuk melakukan transaksi atau pembayaran.



Kita tidak dapat menampik berbagai manfaat *smartphone*. Namun, di sisi lain kemajuan teknologi dapat mengganggu kehidupan manusia, seperti interaksi dengan orang-orang terdekat (*technoference*).

Technoference yang dikemukakan McDaniel dan Coyne (2016) merupakan istilah yang menggabungkan kata *technology* dan *interference* (gangguan). Jadi, *technoference* adalah gangguan sehari-hari terhadap interaksi interpersonal yang disebabkan oleh penggunaan teknologi, terutama *smartphone*, tablet atau laptop dan perangkat teknologi digital lainnya.

- Istilah *technoference* ini merujuk pada situasi saat seseorang mengalihkan perhatian atau terlibat secara berlebihan dengan perangkat teknologi sehingga mengganggu komunikasi dan interaksi dengan orang lain yang hadir secara fisik.

- *Technoference* dapat menjadi ancaman bagi ketahanan keluarga (*family resilience*). Ia dapat mengakibatkan konflik dan perpecahan dalam keluarga karena ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan yang datang, baik dari dalam maupun dari luar.

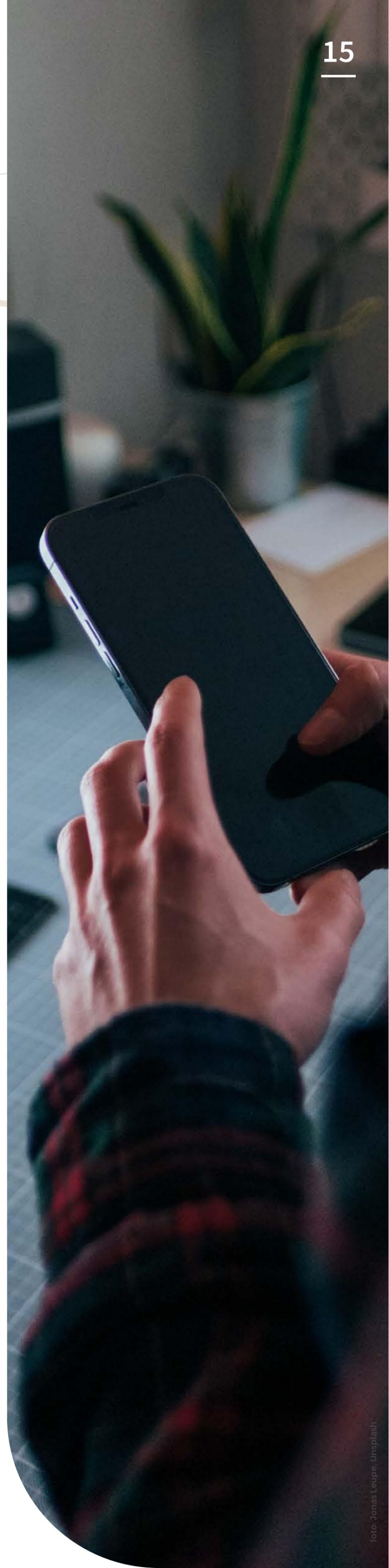
Ketahanan keluarga berarti juga kemampuan keluarga untuk bertahan dan pulih dari tantangan hidup yang menekan. Namun, sekaligus dapat mengembangkan potensi anggota keluarga dalam mencapai tujuan dan cita-cita sebuah keluarga (Walsh, 2016).



Penggunaan gawai yang berlebihan dapat memberikan gangguan pada interaksi interpersonal yang ada dalam keluarga. Gangguan yang timbul dapat berupa pesan teks, pemberitahuan media sosial, permainan *online*, atau perhatian terhadap tayangan hiburan atau informasi yang disuguhkan.

Selain itu, penggunaan gawai dalam waktu lama dapat mengalihkan perhatian anggota keluarga dan mengurangi interaksi secara langsung yang berguna dalam membangun kelekatan emosional. Keluarga yang minim interaksi sulit membangun keintiman antaranggota keluarganya dan membangun komunikasi yang positif. Akibatnya, ketika menghadapi tekanan sangat mudah menimbulkan konflik dan perpecahan keluarga.

Dampak *technoference* dapat mencakup penurunan kualitas hubungan, penurunan kepuasan dalam hubungan, perasaan diabaikan dan tidak dihargai, serta meningkatkan konflik karena tidak tercapainya pemahaman yang sama. Hal-hal tersebut merupakan salah satu aspek dari ketahanan keluarga.



Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mempertahankan kualitas hubungan yang baik dan kesejahteraan psikologis setiap anggota keluarga dalam menghadapi *technoference*.

01

Pertama, keluarga perlu sepakat membuat batasan yang jelas dalam penggunaan gawai. Misalnya dengan membuat aturan menjauhkan *smartphone* saat sedang makan bersama; tidak ada *smartphone* di kamar tidur. Aturan tersebut perlu disepakati bersama dan hal terpenting adalah bagaimana hak dan kewajiban semua anggota keluarga dapat terakomodasi dengan baik.

02

Kedua, tentukan kapan waktu bersama keluarga yang menjadi prioritas bersama. Misalnya menjadwalkan makan malam bersama, mengadakan perayaan ulang tahun anggota keluarga, atau piknik bersama keluarga inti. Ciptakan pengalaman positif dan kenangan berharga bersama keluarga sehingga setiap anggota keluarga memiliki minat yang kuat untuk berinteraksi secara langsung dengan anggota keluarga lainnya.

03

Ketiga, ayah dan ibu sebagai pemegang otoritas dalam keluarga perlu memberikan teladan dan menunjukkan penguasaan diri yang baik dalam mengatasi *technoference* sehingga anak-anak dapat melihat bahwa batasan, aturan, dan interaksi secara langsung dalam keseharian merupakan sesuatu yang penting dan harus diterapkan bersama untuk membangun ketahanan keluarga. ■

FROM THE RECTOR



“ Maranatha akan melaju lebih pesat jika kita rajin berinisiatif. Mari lakukan inisiatif dengan segenap hati melalui berbagai cara. Dampaknya pasti akan memajukan kita bersama. ”

Sri Widiyantoro

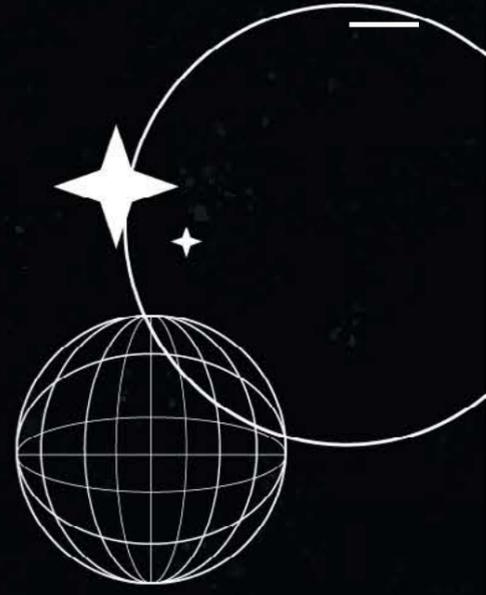


NONTON KONSER
BISA JADI TERAPI

Virna

NONTON KONSER BISA JADI TERAPI

foto: aditya chincore, unsplash



NONTON KONSER BISA JADI TERAPI



Di tengah rutinitas kita sehari-hari, stres dan lelah batin terus mengintai.

Butuh hiburan yang mampu menyalurkan emosi kita yang terpendam. Mungkin, menghadiri konser musik bisa menjadi salah satu solusinya.

Tahun 2023 ini bisa menjadi momen yang pas untuk hiburan karena Indonesia sedang kebanjiran konser artis dari dalam maupun luar negeri. Hampir setiap bulan *timeline* media sosial dipenuhi *postingan-postingan* artis yang mempromosikan jadwal konsernya di Indonesia. Lalu, bagaimana *sih* konser musik kok bisa menjadi "antidot" untuk stres yang kita alami?



LET'S CHECK IT OUT!

Konser sebagai

Alat Relaksasi

Saat menonton konser, kita merasa seperti sedang menjauh dari rutinitas sehari-hari dan sesaat melupakannya. Otak terasa lebih rileks ketika kita menyaksikan artis favorit kita sedang menyanyikan lagu kesukaan kita.

Musik untuk

Melepaskan Emosi Terpendam

Salah satu lagu artis Yura Yunita, berjudul "Dunia Tipu-Tipu" atau "Tutur Batin" sering kali membuat pendengarnya menangis. *Yap!* Musik mampu menyampaikan emosi yang tengah kita rasakan. Melalui musik, kita bisa melepaskan perasaan sedih, bahagia, kecewa, marah, dan lain sebagainya. Hal ini tentu baik untuk kesehatan mental kita.

Tidak Akan Kesepian Meskipun Sendiri

Duduk atau berdiri bersama ribuan orang yang tidak kita kenal rasanya terdengar aneh. Walau tidak saling kenal, kita tidak akan merasa kesepian karena ternyata semua yang hadir pada konser tersebut terhubung secara hasrat, menciptakan rasa kebersamaan.



foto: jisu han, unsplash



NONTON KONSER BISA JADI TERAPI

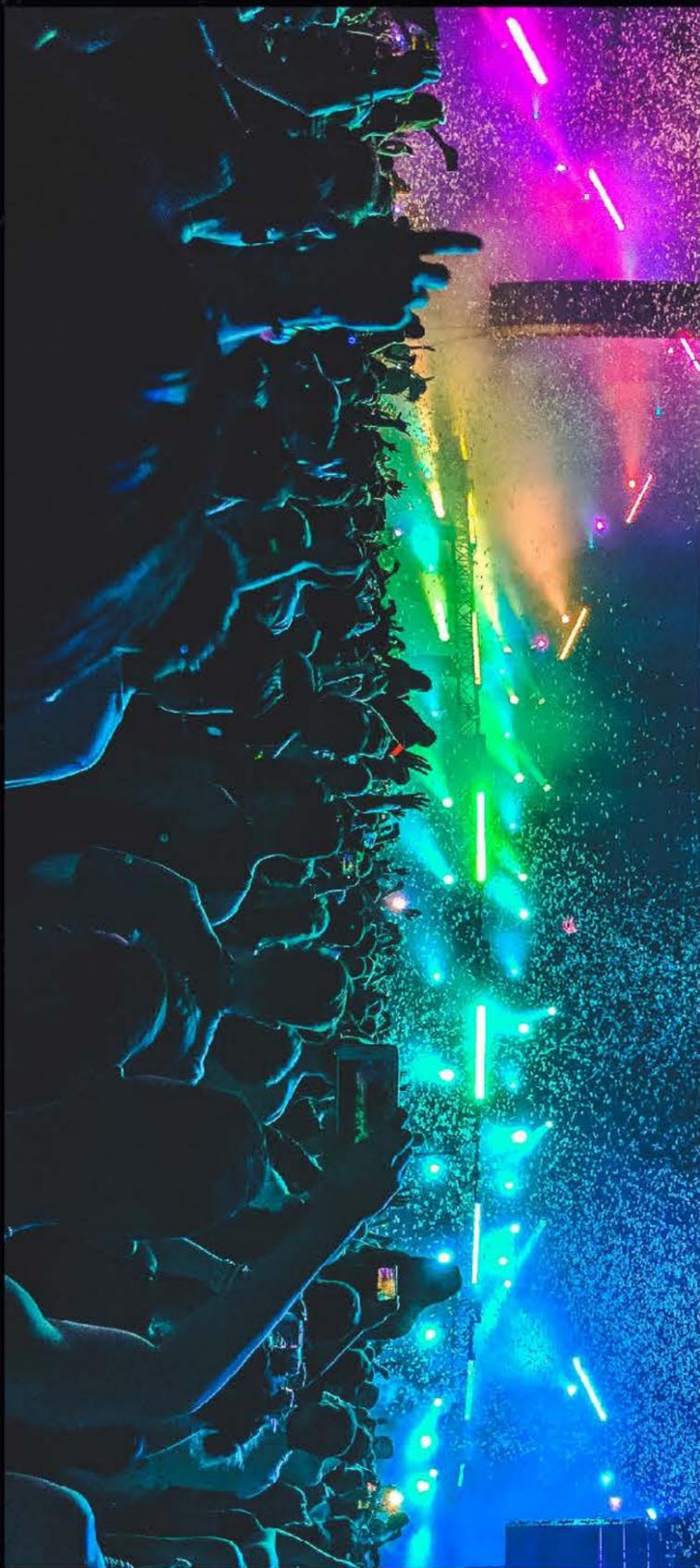
Lompat dan Menari untuk Bakar Kalori Tubuh

Ada konser yang mewajibkan kita berdiri berjam-jam. Rasanya sulit menolak ketika lagu yang disajikan memiliki *beat* dan irama yang "memaksa" kita ikut melompat-lompat sehingga bisa membakar kalori tubuh. Hati senang, badan ikut sehat!

Si Pain Reliever

Konser musik ternyata baik untuk neurokimia kita juga, *Iho!* Saat kita menghadiri konser musik, otak kita akan melepaskan hormon endorfin. Dalam kata lain, musik bisa jadi *pain reliever* pada tubuh kita. Persepsi kita pada rasa sakit akan berubah secara signifikan dan kita akan merasakan sakit lebih sedikit.

Ternyata manfaat menghadiri konser musik itu sangat banyak. Kalau kita sedang merasa jenuh dan stres, tidak ada salahnya menonton. Pilihlah artis yang memang benar-benar kita sukai, dan jangan sampai kita ikut menonton hanya karena takut ketinggalan alias *fomo*. Ingat! Kita harus membedakan mana hal yang kita butuhkan dan kita inginkan. ■



DAYA TARIK MULTIKULTURAL DI NEGERI GAJAH PUTIH

Erwin Ardianto Halim
Dosen Program Sarjana Desain Interior

Beasiswa Program 100 Doktor yang dicetuskan Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Maranatha (YPTKM) memberikan saya kesempatan emas untuk melanjutkan studi *Doctor of Philosophy Program in Design Arts* di Silpakorn University, Thailand. Satu setengah tahun sudah saya tempuh, ada suka dan duka terjadi pada tahun pertama saya beradaptasi.





Berbeda dengan saat kita liburan, berkuliah di negara asing bukan berarti kita hanya beradaptasi dengan lingkungan, cuaca, dan makanan saja. Lebih dari itu, saya harus beradaptasi dengan situasi multikultural selama berkuliah di Thailand. Multikultural ini bukan hanya bicara mengenai perbedaan budaya, tetapi juga tentang perbedaan signifikan terkait kebiasaan, cara pandang, cara bekerja, sistem pendidikan, dan juga lingkungan. Hal tersebut saya lihat ketika dipertemukan dengan orang-orang dari berbagai negara yang membawa budaya belajar mereka masing-masing.

Berkuliah di sana juga memberikan saya banyak pengalaman dalam berkarya. Lewat sistem pendidikannya, Silpakorn University menuntut saya untuk berkarya berdasarkan filosofi dan kebutuhan sebuah komunitas sehingga penelitian dan *outcome* yang dihasilkan dapat berdampak nyata kepada komunitas. Universitas ini juga mendukung para mahasiswanya yang ingin menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu.





Sebagai *international student* yang dihadapkan dengan kondisi multikultural, ada beberapa hal yang perlu saya terapkan dalam beradaptasi di lingkungan agar tidak terbebani dan stres saat kuliah. Pertama adalah pengendalian diri. Kedua adalah toleransi. Caranya dengan tidak memaksakan standar kita terhadap orang lain karena masing-masing orang memiliki pandangan berbeda terhadap sesuatu. Ketiga adalah belajar untuk tidak meninggikan ego, agar kita tidak kecewa saat ekspektasi belum tercapai.

Di sisi lain, saya juga diajarkan untuk lebih percaya diri dalam memamerkan karya. Seperti kesempatan yang diberikan profesor saya untuk ikut pameran *Bangkok Design Week* dan beberapa kesempatan yang saya datangi. Lewat pengalaman tersebut, orang-orang mengapresiasi hasil karya kita, serta memberikan saran-saran yang baik dan membangun.





Dalam budaya desain, orang Thailand berani mengeksplorasi desain, warna, material, maupun bentuk. Di samping itu, mereka sangat percaya diri dengan karya mereka. Orang Indonesia justru terkadang tidak percaya diri dengan karyanya. Padahal, jika dibandingkan dengan luar negeri, Indonesia punya potensi yang bisa dikembangkan dan siap bersaing.

Indonesia itu kaya akan budaya. Jadi, jangan takut untuk kuliah atau bekerja di luar negeri dan berhadapan dengan masyarakat yang multikultural. Asalkan kita bisa bertoleransi, berani, dan tidak minder, itu akan sangat membantu untuk mengembangkan diri kita. Intinya sih, percaya diri. Kita sebagai orang Indonesia punya potensi, punya senjata yang sangat mematikan untuk dikembangkan di negara lain, yaitu budaya kita.

Menurut pengalaman saya, multikultural bukanlah hambatan dalam mengembangkan potensi diri. Multikultural memiliki daya tarik tersendiri apabila kita menjadikannya teman baik dalam beradaptasi di lingkungan baru sehingga kita dapat melewatinya dengan positif. ■

WHAT'S ON!

SIMAK BERITA SELENGKAPNYA DI
<https://news.maranatha.edu>



PROGRAM SARJANA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERAKREDITASI INTERNASIONAL AQAS

Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programs (AQAS) telah menerbitkan sertifikat akreditasi untuk Program Sarjana Akuntansi dan Program Sarjana Manajemen UK Maranatha. Sertifikat ditetapkan pada 21 Juni 2023, dengan masa akreditasi hingga 31 Juli 2029. Dekan Fakultas Bisnis UK Maranatha, Tan Ming Kuang, S.E., M.Si., Ak., Ph.D. mengatakan bahwa akreditasi internasional berdampak baik bagi para *stakeholder*, khususnya mahasiswa dan alumni. Ketika mahasiswa lulus, mereka akan diakui secara global.



INISIASI DUAL DEGREE, MARANATHA ERATKAN KOLABORASI DENGAN HEBEI NORMAL UNIVERSITY

Rektor UK Maranatha, Prof. Ir. Sri Widiyantoro, M.Sc., Ph.D., IPU berkunjung ke Hebei Normal University (HNU) di Kota Shijiazhuang, Hebei Province, China, 28 Mei – 1 Juni 2023. Kehadiran Prof. Sri disambut langsung oleh Rektor Hebei Normal University, Prof. Liu Jingze, Ph.D. Salah satu pembahasan dalam rapat tersebut adalah mengenai kolaborasi yang lebih intens antara UK Maranatha dengan HNU.



MARANATHA PERTAHANKAN 10 BESAR PTS TERBAIK INDONESIA THE IMPACT RANKINGS 2023

Universitas Kristen Maranatha kembali masuk peringkat perguruan tinggi terbaik *THE Impact Rankings 2023*. Times Higher Education (THE) mengumumkan peringkat universitas terbaik dunia dalam daftar *THE Impact Rankings 2023* melalui situs resmi THE pada 1 Juni 2023. Sekretaris Umum Universitas, Robby Yussac Tallar, S.T., M.T., Dipl. IWRM., Ph.D. mengatakan bahwa masuknya UK Maranatha dalam peringkat *THE Impact Rankings* membuktikan upaya UK Maranatha untuk terus berkembang di tataran global.



FAKULTAS BISNIS JALANI EVALUASI PEMBUKAAN PROGRAM DOKTORAL ILMU MANAJEMEN

Fakultas Bisnis UK Maranatha menjalani Evaluasi Lapangan Usulan Penyelenggaraan Program Studi Doktorat Ilmu Manajemen. Evaluasi ini diadakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023, dan dilaksanakan oleh Direktorat Kelembagaan Ditjen Diktiristek. Rektor UK Maranatha yang mengawali pertemuan ini menjelaskan bahwa Universitas sedang berproses mempersiapkan program doktor yang sejalan dengan transformasi yang terjadi.



Intip Program Unggulan

MBKM Mananatha

2022/2023

Virna

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, pada awal 2020. MBKM adalah sebuah program yang dirancang dengan harapan agar mahasiswa mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat.

Salah satu program utama dalam MBKM adalah hak belajar tiga semester, artinya mahasiswa bisa mengambil SKS di luar program studi yang saat ini tengah diambarnya. Pembelajaran di luar perguruan tinggi yang dimaksud dibagi ke dalam delapan skema, yaitu dalam bentuk pertukaran mahasiswa, kampus mengajar/asistensi mengajar, magang bersertifikat, studi independen bersertifikat, kewirausahaan, penelitian/riset, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), proyek kemanusiaan, dan bela negara. Semua kegiatan ini masih dalam pantauan dosen wali.





MBKM Maranatha Semester Genap 2022/2023

Universitas Kristen (UK) Maranatha telah memulai program MBKM pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Pada semester genap tahun akademik 2022/2023, berdasarkan data dari Bidang Pengelolaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Lembaga Pengembangan Kreativitas Akademik, telah ada 137 mahasiswa yang dinyatakan lulus dan diterima pada program MBKM, baik melalui jalur pemerintah yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek, ataupun jalur mandiri.

Dari seluruh mahasiswa yang lolos, satu mahasiswa mengikuti program pertukaran mahasiswa luar negeri, 11 mahasiswa mengikuti skema kampus mengajar/asistensi mengajar mandiri, 81 mahasiswa skema magang bersertifikat, 14 mahasiswa skema studi independen bersertifikat, 13 mahasiswa kewirausahaan mandiri, dan tiga mahasiswa skema penelitian/riset, serta 14 mahasiswa skema kuliah kerja nyata (KKN) tematik mandiri.

Intip keseruan pelaksanaan MBKM di semester Ganjil dan Genap 2022/2023.





01

Skema Kampus Mengajar SMPN 1 Sagala Herang

(Semester Genap 2022-2023)



02

Skema Kewirausahaan Sonic-LPIK Bersama Bahasa Bisnis

(Semester Genap 2022-2023)





03

Skema KKN Tematik Desa Cipanjalu

(Semester Genap 2022-2023)



04

Skema Magang dan Studi Independen Bersertifikat

(Semester Genap 2022-2023)

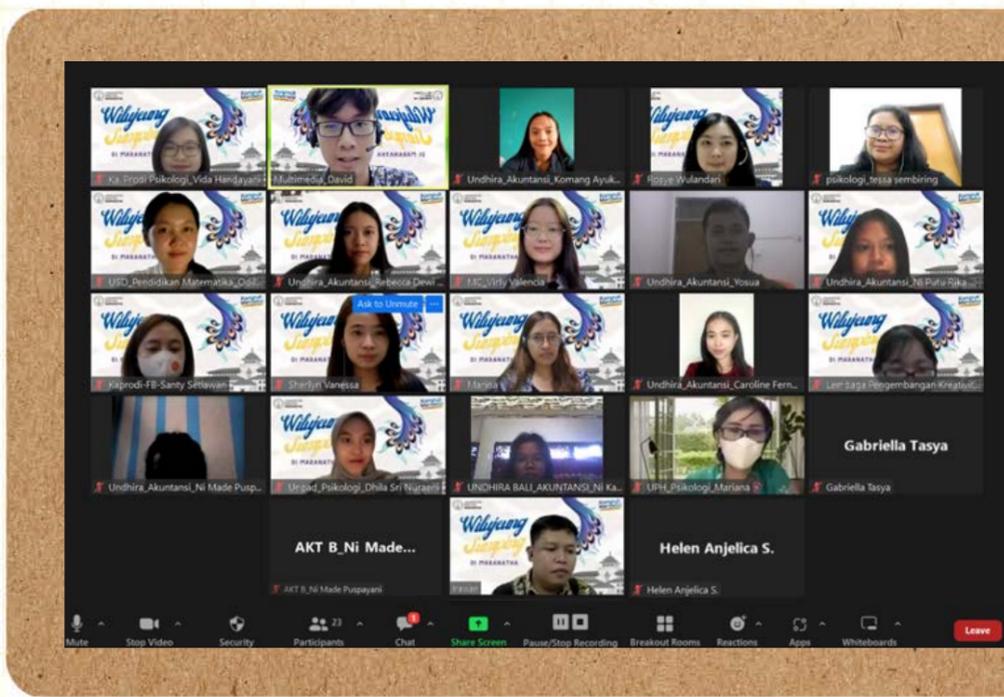




05

Skema Pertukaran Mahasiswa Inbound

(Semester Genap 2022-2023)



06

Skema Proyek Kemanusiaan Yayasan Buddha Tzu Chi

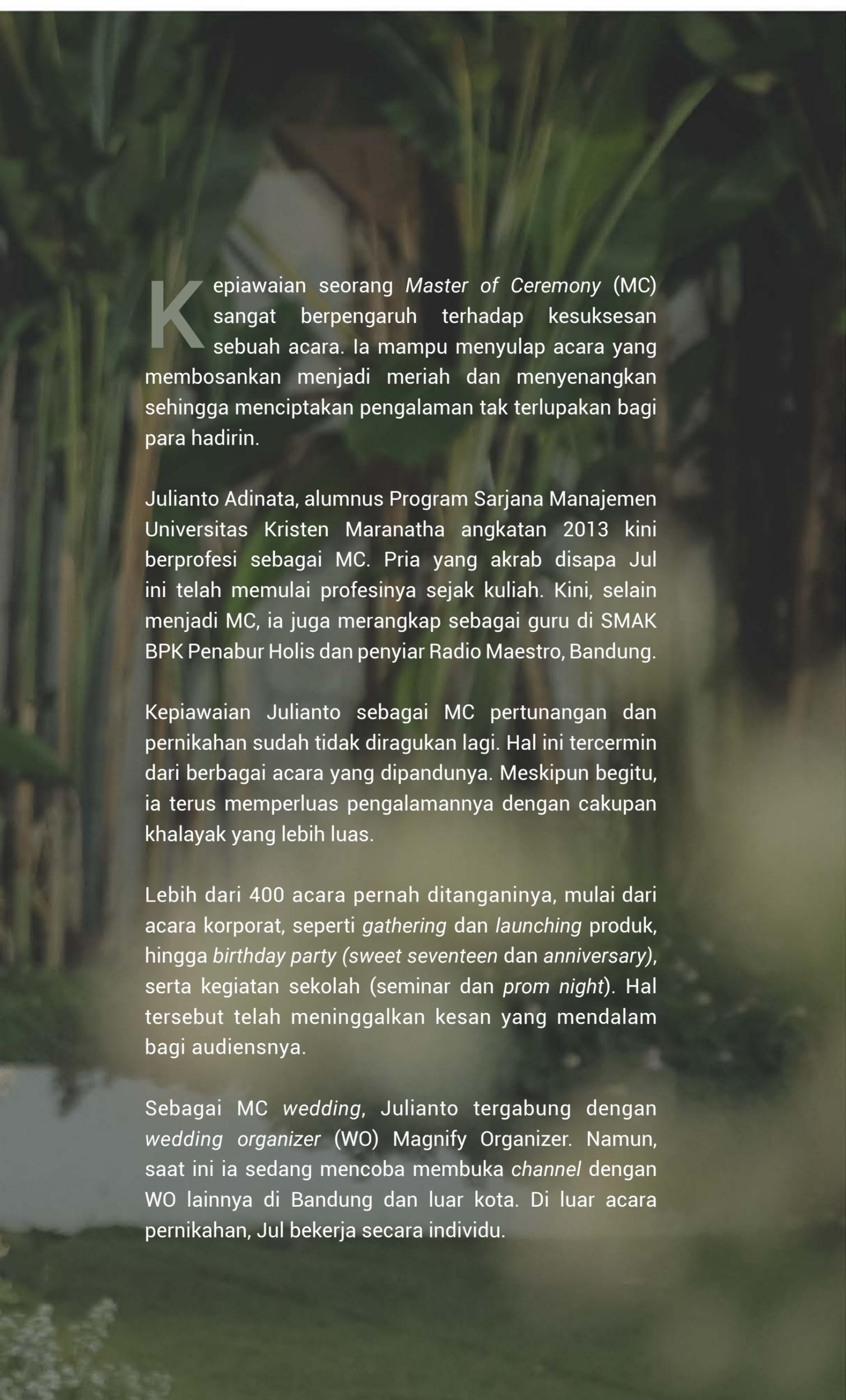
(Semester Genap 2022-2023)





MC Multitalenta
Ciptakan Pengalaman
Tak Terlupakan

Virna



Kepiawaian seorang *Master of Ceremony* (MC) sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah acara. Ia mampu menyulap acara yang membosankan menjadi meriah dan menyenangkan sehingga menciptakan pengalaman tak terlupakan bagi para hadirin.

Julianto Adinata, alumnus Program Sarjana Manajemen Universitas Kristen Maranatha angkatan 2013 kini berprofesi sebagai MC. Pria yang akrab disapa Jul ini telah memulai profesinya sejak kuliah. Kini, selain menjadi MC, ia juga merangkap sebagai guru di SMAK BPK Penabur Holis dan penyiar Radio Maestro, Bandung.

Kepiawaian Julianto sebagai MC pertunangan dan pernikahan sudah tidak diragukan lagi. Hal ini tercermin dari berbagai acara yang dipandunya. Meskipun begitu, ia terus memperluas pengalamannya dengan cakupan khalayak yang lebih luas.

Lebih dari 400 acara pernah ditanganinya, mulai dari acara korporat, seperti *gathering* dan *launching* produk, hingga *birthday party* (*sweet seventeen* dan *anniversary*), serta kegiatan sekolah (*seminar* dan *prom night*). Hal tersebut telah meninggalkan kesan yang mendalam bagi audiensnya.

Sebagai MC *wedding*, Julianto tergabung dengan *wedding organizer* (WO) Magnify Organizer. Namun, saat ini ia sedang mencoba membuka *channel* dengan WO lainnya di Bandung dan luar kota. Di luar acara pernikahan, Jul bekerja secara individu.

Setiap membawakan acara, Julianto selalu mampu menarik perhatian audiensnya. Dengan gaya energik dan *fun*, ia mampu menciptakan suasana meriah dan tidak membosankan. Pria kelahiran Bandung ini menyiasatinya dengan membuat *games-games* unik, *jokes*, hingga berinteraksi dengan audiensnya.

Selain memanfaatkan media sosial, strategi utama Julianto dalam mempromosikan jasanya adalah menyelesaikan pekerjaannya sebaik mungkin. Menurutnya, ketika banyak klien dan audiens yang merasa puas, tentu akan membuka banyak peluang baru di masa depan.



Bagi mereka yang tertarik mengundang Julianto sebagai MC, caranya mudah. Bisa langsung menghubunginya melalui DM Instagram. Ia juga terbuka apabila ingin berdiskusi dahulu untuk masalah *price list* dan hal teknis lainnya.

Julianto bercita-cita mengembangkan bisnisnya melalui konten di media sosial tentang *public speaking*. Ia juga berkeinginan membuat sekolah khusus *public speaking* guna membina generasi muda menjadi MC andal.

Dalam dunia penyelenggaraan acara, peran MC sangatlah penting. Sejak 2015, Jul telah menciptakan kesan yang mendalam dan tidak terlupakan pada klien serta audiensnya. Dengan kemampuan menghiburnya, ia layak menjadi pilihan yang tepat untuk memandu acara-acara penting kita.

Julianto Adinata
Master of Ceremony
IG: @julianto.adinata
Whatsapp: 0816 4698 6745



INTERAKSI



BERANI TAMPIL DI SINI?

CARANYA:

Upload foto komunitasmu dan tag Instagram @universitaskristenmaranatha
Cantumkan hashtag #MInteraksi
Foto terpilih akan ditampilkan di halaman ini pada edisi selanjutnya

INTERAKSI



Selamat Kepada Pemenang
KUIS DONOR DARAH



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

ADA APA DI KAMPUS MARANATHA

KABAR TERBARU



KISAH INSPIRATIF



TEMUKAN
INSPIRASI
DAN KABAR
TERBARU

bit.ly/maranathanews



www.maranatha.edu



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



BEASISWA

TEKNIK

Musantara

Berlaku sampai
Agustus
2023

Beasiswa
semester 1

30

Juta

Beasiswa
semester 2
sampai 8

4

Juta

*syarat dan ketentuan berlaku

Connect
with_us



JoinMaranatha
UniversitasKristenMaranatha



Universitas Kristen
Maranatha



Universitas Kristen
Maranatha Official

Integrity

Care

Excellence



#WEAREUNSTOPPABLE

Pendaftaran
online
melalui

join.maranatha.edu

Hotline dan Konsultasi Studi:



08111 200 6543



08111 213 8999



#kitamaranatha